

EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN EKONOMI ISLAM DI STIE AHMAD DAHLAN JAKARTA

Yayat Sujatna

STIE Ahmad Dahlan Jakarta
Jl. Ciputat Raya No. 77 Cireundeu, Jakarta Selatan
email: yayatsujatna@gmail.com

Abstract

The development of Islamic financial institutions, especially Islamic banking is fast enough not matched by a competent human resources. This study aims to determine the effectiveness of the learning of Islamic economics in STIE Ahmad Dahlan Jakarta, which in turn can meet the needs of human resources. Methods used in this study was descriptive qualitative. The results showed that the learning of Islamic economics is good and effective.

Kata Kunci: efektifitas pembelajaran, ekonomi Islam

PENDAHULUAN

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ahmad Dahlan (STIEAD) Jakarta adalah pengembangan institusi dari Akademi Keuangan dan Perbankan Muhammadiyah (AKPM). Sebelum AKPM bernama Akademi Bank Muhammadiyah (ABM) yang didirikan pada tahun 1968. Perubahan dari Akademi Bank Muhammadiyah ke Akademi Keuangan dan Perbankan Muhammadiyah terjadi pada tahun 1985 berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud Republik Indonesia Nomor: 0331/0/1985 dengan status akreditasi Disamakan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ahmad Dahlan (STIEAD) Jakarta merupakan salah satu amal usaha milik Persyarikatan Muhammadiyah di bawah naungan Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan (Diktilitbang).

Salah satu misi STIEAD Jakarta adalah mengembangkan ilmu ekonomi keuangan dan perbankan serta akuntansi dengan dilengkapi pengetahuan Islam sebagai landasan dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan

teknologi. Sejalan dengan misi itu, maka lulusan STIEAD Jakarta harus menguasai kompetensi ilmu ekonomi sebagai rumpun keilmuannya tidak terkecuali ekonomi Islam.

Menurut Sekjen DPP Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia (IAEI) Agustianto, perkembangan ekonomi Islam dalam tiga dasawarsa belakangan ini mengalami kemajuan yang sangat pesat, baik dalam bentuk kajian akademis di perguruan tinggi maupun secara praktik operasional.

Semakin banyak dan berkembangnya lembaga keuangan syariah baik perbankan syariah maupun non-bank syariah direspons positif oleh perguruan tinggi. STIEAD Jakarta sebagai salah satu Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) yang telah memasukkan mata kuliah ekonomi Islam ke dalam kurikulumnya, bahkan pada tahun 2011 Program Pascasarjana STIEAD Jakarta menjadi Perguruan Tinggi pertama di Indonesia yang diberikan ijin oleh Dirjen Dikti Kemendikbud untuk menyelenggarakan program Magister Keuangan Syariah.

Sayangnya perkembangan lembaga keuangan syariah khususnya perbankan syariah yang cukup pesat tidak diimbangi dengan SDM yang berkompeten. Menurut Deputi Kepala Kantor Bank Indonesia Wilayah 5, Dewi Setyawati, hingga 2015 mendenag kebutuhan tenaga kerja perbankan syariah mencapai 46.000 orang sementara saat ini hanya tersedia 25.000 orang. Dari data statistik perbankan syariah sebagaimana tercantum dalam situs Bank Indonesia (BI), per April 2011, total SDM industri perbankan syariah tercatat sebanyak 22.163 orang, terdiri dari 17.045 orang pegawai Bank Umum Syariah, 1.880 orang pegawai Unit Usaha Syariah, dan 3.238 orang pegawai Bank Perkreditan Rakyat Syariah.

Selama ini pembelajaran ekonomi Islam di STIEAD Jakarta menggunakan metode ceramah, diskusi serta penugasan baik individu maupun kelompok. Evaluasi hasil belajar dilakukan pada awal perkuliahan, tengah dan akhir semester.

Pada awalnya pengertian evaluasi pendidikan selalu dikaitkan dengan prestasi belajar siswa. Definisi pertama dikembangkan oleh Ralph (1950) (dalam Widoyoko, 2005). Dia mengatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya. Definisi yang lebih luas dikemukakan oleh dua ahli lain, yakni Cronbach dan Stufflebeam (dalam Widoyoko, 2009). Tambahan definisi tersebut adalah bahwa proses evaluasi bukan sekadar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.

Akan tetapi, target dan hasil capaian yang diperoleh seringkali tidak memenuhi harapan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Hal ini dapat dicermati hasil atau *out put* dari pembelajaran ekonomi Islam tersebut. Secara kualitatif, pemahaman mahasiswa tentang ekonomi Islam masih sangat minim, hal ini dapat kita mafehumi karena sejak SD, SLTP dan SLTA bahkan sampai perguruan tinggi konsep dan teori ekonomi yang diterima oleh

mahasiswa adalah ekonomi konvensional. Sedangkan secara kuantitatif, sedikit sekali mahasiswa yang jebolan sekolah sebelumnya banyak mendapatkan pengetahuan tentang *muamalah*.

Karena itu, diperlukan sebuah evaluasi pembelajaran. Stufflebeam (1983) dalam Hasan (2009) menyebutkan, tujuan evaluasi konteks yang utama adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki evaluasi. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan ini, evaluator akan dapat memberikan arah perbaikan yang diperlukan. Arikunto dan Safrudin (2009) menjelaskan bahwa, evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran ekonomi Islam di STIEAD Jakarta; dan (2) mengetahui, mengkaji dan menganalisis upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi Islam di STIEAD Jakarta sehingga menjadi lebih efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *kualitatif deskriptif*. Menurut Maman (2002) penelitian deskriptif berusaha menggambarkan suatu gejala sosial. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat studi. Metode kualitatif ini memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah (Umar, 1999).

Penelitian ini lebih memfokuskan pada studi kasus yang merupakan penelitian yang rinci mengenai suatu obyek tertentu selama kurun waktu tertentu dengan cukup mendalam dan menyeluruh. Menurut Vredenburg (1987), studi kasus ialah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan (*wholeness*) dari obyek, artinya data yang dikumpulkan dalam rangka studi kasus dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi, di mana tujuannya adalah untuk memperkembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai obyek yang bersangkutan yang berarti bahwa studi kasus harus disifatkan sebagai penelitian yang eksploratif dan deskriptif.

Lokasi penelitian bertempat di STIEAD Jakarta yang beralamat di Jalan Ciputat raya No. 77 Cirendeu-Ciputat sedangkan waktu untuk pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Juni 2012.

Dalam penelitian ini jenis dan sumber data yang digunakan adalah:

1. Data Primer. Merupakan data yang didapat dari sumber informan pertama yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Ini diperoleh melalui wawancara dengan mahasiswa dan juga dosen yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar mata kuliah ekonomi Islam dan dianggap mengetahui mengenai masalah dalam penelitian. Data primer ini berupa antara lain; hasil pengisian kuesioner oleh mahasiswa (responden) yang diambil secara acak sejumlah 100 orang, catatan hasil wawancara, hasil observasi ke lapangan secara langsung dalam bentuk catatan tentang situasi dan kejadian;
2. Data Sekunder merupakan data lain yang dikumpulkan oleh peneliti. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang diperoleh Baik dari dokumen, maupun dari observasi langsung ke lapangan. Data sekunder tersebut antara lain berupa; Nilai akhir mahasiswa yang

mengikuti mata kuliah ekonomi Islam, silabus mata kuliah ekonomi Islam, serta data-data mahasiswa yang mengikuti mata kuliah ekonomi Islam;

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan survey, pengamatan/observasi, dan wawancara mendalam (*in-depth interviews*). Ketiga metode tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Survey. Merupakan suatu teknik penelitian, yang mana informasi dari suatu responden dikumpulkan, biasanya dengan menggunakan kuesioner (atau dapat juga dengan wawancara). Ciri metode survey adalah datanya sudah ada di lapangan (Juanda, 2009);
2. Pengamatan/Observasi yang dimaksud adalah pengamatan yang sistematis tentang kejadian dan tingkah laku dalam *setting* sosial yang dipilih untuk diteliti;
3. Wawancara mendalam (*in-depth interviews*). Adalah teknik pengumpulan data yang didasarkan pada percakapan secara intensif dengan suatu tujuan tertentu. Wawancara dilakukan untuk mendapat berbagai informasi menyangkut masalah yang diajukan dalam penelitian. Wawancara dilakukan kepada responden yang dianggap menguasai masalah penelitian.

Untuk menganalisis penelitian ini, maka dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (Miles dan Huberman, 1992): a) pengumpulan data dan informasi melalui; kuisisioner, wawancara, maupun observasi langsung; b) reduksi data. Langkah ini adalah untuk memilih informasi mana yang sesuai dan tidak sesuai dengan masalah penelitian; c) penyajian dan analisis data. Setelah informasi dipilih maka disajikan bisa dalam bentuk tabel, ataupun uraian penjelasan. Data dianalisis secara deskriptif.; dan d) penarikan kesimpulan.

Terdapat 8 (delapan) indikator yang diukur, yang meliputi: (1) peningkatan pengetahuan; (2) peningkatan keterampilan; (3) perubahan

sikap; (4) perilaku; (5) kemampuan adaptasi; (6) peningkatan integrasi; (7) peningkatan partisipasi; dan (8) peningkatan interaksi kultural.

Ukuran yang dipakai untuk mengukur efektivitas pembelajaran ekonomi Islam dalam penelitian ini sebagaimana tertera dalam tabel Indeks Efektivitas Pembelajaran berikut ini:

Tabel 1. Indeks Efektivitas Pembelajaran

Nilai	Skala
0% - 19%	Skala 1, Sangat Kurang
20% - 39%	Skala 2, Kurang
40% - 59%	Skala 3, Cukup
60% - 79%	Skala 4, Baik
80% - 100%	Skala 5, Baik Sekali

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator pertama yang diukur melalui kuesioner yang disebarkan kepada responden adalah tingkat efektivitas pembelajaran ekonomi Islam di STIEAD Jakarta dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang ekonomi Islam. Hal-hal yang diukur meliputi; pemahaman terhadap tujuan pembelajaran serta pengetahuan dan kompetensi mahasiswa tentang ekonomi Islam. Hasil pengolahan data adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Indikator Peningkatan Pengetahuan

	Quest 1		Quest 2	
	Freq.	Percent	Freq.	Percent
Sangat Baik (5)	16	33.33	15	31.25
Baik (4)	29	60.42	27	56.25
Cukup (3)	3	6.25	6	12.5
Kurang (2)	0	0	0	0
Sangat Kurang (1)	0	0	0	0
Total Responden	48	100	48	100
Rata-Rata Jawaban	4	85.42	4	83.75
Hasil penilaian Peningkatan Pengetahuan				84.58
Predikat			Baik Sekali	

Sumber: data diolah

Mencermati tabel di atas terlihat bahwa indikator Peningkatan Pengetahuan nilai sebesar 84.58%, berada pada skala 5, dengan predikat "Baik sekali", dan rata-rata jawabannya adalah "Baik".

Indikator kedua yang diukur adalah tingkat efektivitas pembelajaran ekonomi Islam di STIEAD Jakarta dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa tentang Ekonomi Islam. Hal-hal yang diukur meliputi; kemampuan praktek aplikasi penghitungan nisbah, margin dan lainnya berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional MUI menjadi meningkat dan kemampuan mengaplikasikan akad-akad ekonomi Islam. Hasil pengolahan data adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Indikator Peningkatan Keterampilan

	Quest 3		Quest 4	
	Freq.	Percent	Freq.	Percent
Sangat Baik (5)	7	14.58	5	10.42
Baik (4)	32	66.67	31	64.58
Cukup (3)	9	18.75	12	25
Kurang (2)	0	0	0	0
Sangat Kurang (1)	0	0	0	0
Total Responden	48	100	48	100
Rata-Rata Jawaban	4	79.16667	4	77.08
Hasil penilaian Peningkatan Keterampilan				78.13
Predikat			Baik	

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa indikator Peningkatan Keterampilan nilai sebesar 78.13%, berada pada Skala 4, dengan predikat "Baik", dan rata-rata jawabannya adalah "Baik".

Indikator ketiga yang diukur melalui kuesioner adalah tingkat efektivitas pembelajaran ekonomi Islam di STIEAD Jakarta dalam mendorong Perubahan Sikap mahasiswa menuju sifat yang baik. Hal-hal yang diukur meliputi; persepsi mahasiswa tentang ekonomi menjadi berubah ke arah yang lebih baik, serta dorongan untuk perubahan sikap mahasiswa menjadi lebih baik. Hasil pengolahan data adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Indikator Perubahan Sikap

	Quest 5		Quest 6	
	Freq.	Percent	Freq.	Percent
Sangat Baik (5)	12	25	1	2.08
Baik (4)	33	68.75	16	33.33
Cukup (3)	3	6.25	14	29.17
Kurang (2)	0	0	12	25
Sangat Kurang (1)	0	0	5	10.42
Total Responden	48	100	48	100
Rata-Rata Jawaban	4	83.75	3	58.33
Hasil penilaian Perubahan Sikap			71.04	
Predikat			Baik	

Sumber: data diolah

Mencermati tabel Indikator Perubahan Sikap di atas, terlihat bahwa indikator Perubahan Sikap nilai sebesar 71.04%, berada pada skala 4, dengan predikat “Baik”, dan rata-rata jawabannya adalah “Baik”.

Indikator keempat yang diukur adalah tingkat efektivitas pembelajaran ekonomi Islam di STIEAD Jakarta dalam mendorong perubahan perilaku mahasiswa menuju perilaku yang Baik. Hal-hal yang diukur meliputi; dorongan perubahan perilaku dan perilaku keIslaman mahasiswa mengikuti pedoman seperti yang diajarkan dalam mata kuliah ekonomi Islam di STIEAD Jakarta. Hasil pengolahan data adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Indikator Perilaku

	Quest 7		Quest 8	
	Freq.	Percent	Freq.	Percent
Sangat Baik (5)	12	25	3	6.25
Baik (4)	30	62.5	37	77.08
Cukup (3)	5	10.42	8	16.67
Kurang (2)	0	0	0	0
Sangat Kurang (1)	1	2.08	0	0
Total Responden	48	100	48	100
Rata-Rata Jawaban	4	81.67	4	77.92
Hasil penilaian Perilaku			79.79	
Predikat			Baik	

Sumber: data diolah

Dalam tabel di atas memperlihatkan bahwa indikator perilaku nilai sebesar 79.79%, berada pada skala 4, dengan predikat “Baik”, dan rata-rata jawabannya adalah “Baik”.

Indikator kelima yang diukur adalah tingkat efektivitas pembelajaran ekonomi Islam di STIEAD Jakarta dalam meningkatkan kemampuan adaptasi mahasiswa di Kampus STIEAD Jakarta. Hal-hal yang diukur meliputi; peningkatan kemampuan adaptasi mahasiswa di lingkungan masyarakat tempat tinggal mahasiswa yang bersangkutan. Hasil pengolahan data adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Kemampuan Adaptasi

	Quest 9		Quest 10	
	Freq.	Percent	Freq.	Percent
Sangat Baik (5)	9	18.75	8	16.67
Baik (4)	25	52.08	24	50
Cukup (3)	13	27.08	14	29.17
Kurang (2)	1	2.08	2	4.17
Sangat Kurang (1)	0	0	0	0
Total Responden	48	100	48	100
Rata-Rata Jawaban	4	77.5	4	75.83
Hasil penilaian Kemampuan Adaptasi			76.67	
Predikat			Baik	

Sumber: data diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa indikator Peningkatan Pengetahuan nilai sebesar 76.67%, berada pada skala 4, dengan predikat “Baik”, dan rata-rata jawaban responden untuk indikator tersebut adalah “Baik”.

Indikator keenam yang diukur adalah tingkat efektivitas pembelajaran Ekonomi Islam di STIEAD Jakarta dalam peningkatan integrasi pengetahuan. Hal-hal yang diukur meliputi; peningkatan integrasi ilmu pengetahuan yang dimiliki dan integrasi mata kuliah Ekonomi Islam dengan mata kuliah lainnya yang diikuti mahasiswa selama kuliah.

Tabel 7. Peningkatan Integrasi

	Quest 11		Quest 12	
	Freq.	Percent	Freq.	Percent
Sangat Baik (5)	9	18.75	2	4.17
Baik (4)	29	60.42	34	70.83
Cukup (3)	10	20.83	10	20.83
Kurang (2)	0	0	2	4.17
Sangat Kurang (1)	0	0	0	0
Total Responden	48	100	48	100

Tabel 7. Lanjutan

Rata-Rata Jawaban	4	79.58	4	75
Hasil penilaian Peningkatan Integrasi			77.29	
Predikat			Baik	

Sumber: data diolah

Dalam tabel di atas terlihat bahwa indikator Peningkatan Integrasi nilai sebesar 77.29%, berada pada skala 4, dengan predikat “Baik”, dan rata-rata jawaban responden masih sama dengan indikator-indikator sebelumnya, yaitu “Baik”.

Indikator ketujuh yang diukur adalah tingkat efektivitas pembelajaran ekonomi Islam di STIEAD Jakarta dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa. Hal-hal yang diukur meliputi: partisipasi mahasiswa dalam pengembangan Ekonomi Islam di lingkungan kampus serta partisipasi mahasiswa di lingkungan masyarakat tempat tinggalnya. Hasil pengolahan data adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Peningkatan Partisipasi

	Quest 13		Quest 14	
	Freq.	Percent	Freq.	Percent
Sangat Baik (5)	3	6.25	4	8.33
Baik (4)	20	41.67	26	54.17
Cukup (3)	22	45.83	14	29.17
Kurang (2)	2	4.17	4	8.33
Sangat Kurang (1)	1	2.08	0	0
Total Responden	48	100	48	100
Rata-Rata Jawaban	3	69.17	4	72.5
Hasil penilaian Peningkatan Partisipasi			70.83	
Predikat			Baik	

Sumber: data diolah

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa indikator Peningkatan Partisipasi nilai sebesar 70.83%, berada pada skala 4, dengan predikat “Baik”, dan rata-rata jawabannya adalah “Baik”.

Indikator kedelapan yang diukur melalui kuesioner yang disebarkan kepada responden adalah tingkat efektivitas pembelajaran ekonomi Islam di STIEAD Jakarta dalam meningkatkan Interaksi Kultural. Hal-hal yang diukur meliputi; peningkatan interaksi kultural

mahasiswa di lingkungan kampus dan interaksi kultural dengan lingkungan masyarakat tempat tinggal mahasiswa. Hasil pengolahan data adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Peningkatan Interaksi Kultural

	Quest 15		Quest 16	
	Freq.	Percent	Freq.	Percent
Sangat Baik (5)	0	0	2	4.17
Baik (4)	35	72.92	29	60.42
Cukup (3)	10	20.83	14	29.17
Kurang (2)	2	4.17	3	6.25
Sangat Kurang (1)	1	2.08	0	0
Total Responden	48	100	48	100
Rata-Rata Jawaban	4	72.92	4	72.5
Hasil penilaian Peningkatan Interaksi Kultural			72.71	
Predikat			Baik	

Sumber: data diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa indikator Peningkatan Interaksi Kultural sebesar 72.71%, berada pada skala 4, dengan predikat “Baik”, dan rata-rata jawaban responden adalah “Baik”.

Berdasarkan paparan di atas terlihat bahwa tingkat efektivitas pembelajaran ekonomi Islam di STIEAD Jakarta secara keseluruhan yang dinilai berdasarkan rata-rata penilaian terhadap 8 (delapan) indikator, nilainya adalah 76,38%. Nilai tersebut berada pada Skala 4 (60% - 79%), dengan kategori “Baik”. Artinya pembelajaran ekonomi Islam di STIEAD Jakarta selama ini tergolong “Baik” dan “Efektif”

Selanjutnya perlu disampaikan jawaban-jawaban responden atas pertanyaan terbuka yang diajukan dalam penelitian ini yang dilengkapi hasil wawancara mendalam, menyangkut saran-saran yang diberikan dalam rangka mendorong peningkatan efektivitas pembelajaran ekonomi Islam di STIEAD Jakarta. Adapun saran-saran dari responden yang mengemuka adalah sebagai berikut:

1. Buku-buku, modul, dan penunjang pustaka dalam pembelajaran ekonomi Islam, yang mendukung perkuliahan tersebut seyogyanya diperbanyak dan lebih lengkap.

- Karena buku merupakan sumber pengetahuan;
2. STIEAD Jakarta semestinya lebih fokus dalam pengembangan materi pembelajaran ekonomi Islam (baik teori maupun praktek);
 3. STIEAD Jakarta hendaknya lebih banyak lagi menempatkan dosen-dosen yang berkompeten dan mumpuni dalam ekonomi Islam;
 4. Kurikulum pembelajaran hendaknya lebih disesuaikan dengan kebutuhan industri yang ada. STIEAD Jakarta juga diharapkan bias menerbitkan buku pedoman ekonomi Islam yang lengkap dengan bahasa yang sederhana dan jelas, sehingga setiap mahasiswa mempunyai pegangan untuk belajar di kampus dan bisa digunakan di kemudian hari setelah lulus kuliah;
 5. Menyiapkan tempat atau forum khusus, sebagai tempat diskusi, konsultasi, atau tanya jawab seputar ekonomi Islam, seperti FGD dan lainnya;
 6. Sarana dan prasarana untuk pengembangan dan praktek ekonomi Islam seharusnya selalu dalam kondisi baik, seperti laboratorium praktikum bank, software akuntansi yang *up-to-date*, dan sebagainya;
 7. Perkuliahan ekonomi Islam juga bisa dilakukan di luar kelas yang mendorong tingkat partisipasi aktif mahasiswa lebih baik.

Sementara saran-saran dari responden yang diarahkan kepada dosen-dosen ekonomi Islam di STIEAD Jakarta antara lain agar dosen terus meningkatkan kompetensi keilmuannya dan hendaknya selalu meng-*update* pengetahuan dan informasi terkait perkembangan ekonomi Islam baik di dalam maupun luar negeri.

Berdasarkan hasil jawaban responden dan wawancara mendalam, maka upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi Islam di STIEAD Jakarta sehingga menjadi lebih efektif adalah sebagai berikut:

1. Sumber bacaan (buku-buku, modul, dan penunjang pustaka lainnya) harus diperbanyak dan dilengkapi. Karena dengan tersedianya referensi maka proses pembelajaran akan lebih efektif;
2. Mengikutsertakan atau mengirim dosennya dalam kegiatan atau forum terkait perkembangan ekonomi Islam terkini;
3. Kegiatan-kegiatan akademik di luar perkuliahan (diskusi, konsultasi, atau tanya jawab seputar ekonomi Islam) harus lebih ditingkatkan;
4. *Link and Match* dengan industri keuangan syariah baik bank maupun non-bank sebagai mitra strategis dalam mengembangkan dan mengimplementasikan ekonomi Islam pada tataran praktek.

KESIMPULAN

Tingkat efektivitas pembelajaran ekonomi Islam di STIEAD Jakarta diukur dengan 8 (delapan) indikator. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa pembelajaran ekonomi Islam telah berimplikasi pada Peningkatan Pengetahuan mahasiswa dengan nilai 84.58%, Peningkatan Keterampilan dengan nilai 78.13%, Perubahan Sikap dengan nilai 71.04%, Perilaku dengan nilai 79.79%, Kemampuan Adaptasi dengan nilai 76.67%, Peningkatan Integrasi dengan nilai 77.29%, Peningkatan Partisipasi dengan nilai 70.83%, dan Peningkatan Interaksi Kultural dengan nilai 72.71%. Efektivitas pembelajaran ekonomi Islam di STIEAD Jakarta secara keseluruhan yang dinilai berdasarkan rata-rata penilaian terhadap 8 (delapan) indikator, nilainya adalah 76,38%. Nilai tersebut berada pada Skala 4 (60%-79%), dengan kategori "Baik". Artinya pembelajaran ekonomi Islam di STIEAD Jakarta selama ini tergolong "Baik" dan "Efektif".

Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi Islam di STIEAD Jakarta diantaranya adalah; sumber bacaan atau referensi yang harus

diperbanyak dan dilengkapi; peningkatan kompetensi dosen, memperbanyak kegiatan-kegiatan akademik di luar perkuliahan (diskusi, konsultasi, atau tanya jawab seputar ekonomi Islam); serta sinergi dengan industri keuangan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. dan Safrudin, C., 2009, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Cetakan Ketiga, Bumi Aksara, Jakarta
- Hasan, H., 2009, *Evaluasi Kurikulum*, Cetakan Kedua, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Juanda, B., 2009, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, IPB Press, Bogor
- Maman, Kh, U, 2002, *Menggabungkan Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*", IPB, Bogor
- Miles B. Matthew & A. Michel Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif*, UI-Press, Jakarta
- Umar, H., 1999, *Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*, Gramedia, Jakarta
- Vredenburg, J, 1987, *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta
- Widoyoko, E.P., 2009, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, Pustaka Pelajar Yogyakarta